

**ISLAMISASI SUKU ANAK DALAM : STUDI TENTANG  
PERUBAHAN SOSIAL KEAGAMAAN DAN KEBUDAYAN DI  
KECAMATAN AIR HITAM, DI TAMAN NASIONAL BUKIT  
DUA BELAS (TNBD) KABUPATEN SAROLANGUN, JAMBI**

**TAHUN 1990 – 2023**

**TESIS**



**Program Studi Sejarah Peradaban Islam (SPI)**

**Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Uin Sunan Kaliga Yogyakarta**

**Untuk memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Magister**

**Humaniora (M.Hum)**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**PROGRAM STUDI MAGISTER  
SEJARAH DAN PERADABAN ISLAM (SPI)  
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA  
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

**2024**

## **PERNYATAAN KEASLIAN**

### **PERNYATAAN KEASLIAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Zulgafrin  
NIM : 22201021022  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Sejarah Peradaban Islam (SPI)

Menyatakan bahwa naskah tesis saya ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 30 Agustus 2024



Zulgafrin

NIM: 22201021022

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

## **PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI**

### **PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Zulgaffrin  
NIM : 22201021022  
Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Sejarah Peradaban Islam (SPI)

Menyatakan bahwa naskah tesis saya ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditinjuk sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 30 Agustus 2024



Zulgaffrin

NIM: 22201021022

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

# PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2064/UJN.02/DA/PP.00.9/10/2024

Tugas Akhir dengan judul : ISLAMISASI SUKU ANAK DALAM : STUDI TENTANG PERUBAHAN SOSIAL KEAGAMAAN DAN KEBUDAYAAN DI KECAMATAN AIR HITAM DI TAMAN NASIONAL BUKIT DUA BELAS (TNBD) KABUPATEN SAROLANGUN, JAMBI TAHUN 1990-2023

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ZULGAFRIN, S.Hum  
Nomor Induk Mahasiswa : 22201021022  
Telah diujikan pada : Jumat, 30 Agustus 2024  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang



Dr. Imam Muhsin, M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 66f285cb28f3

Pengaji I



Dr. Maharsi, M.Hum.  
SIGNED

Valid ID: 66ebfb5961855f

Pengaji II



Dr. Syamsul Arifin, S.Ag. M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 66f210d160e87



Yogyakarta, 30 Agustus 2024  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya  
Prof. Dr. Muhammad Wildan, M.A.  
SIGNED

Valid ID: 66f631b680368

## NOTA DINAS PEMBIMBING

### NOTA DINAS

Kepada Yth.:

**Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya**  
UIN Sunna Kalijaga Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, koreksi dan perbaikan seperlunya terhadap naskah tesis yang ditulis oleh:

Nama : Zulgafriin

NIM : 22201021022

Judul :"Islamisasi Suku Anak Dalam: Studi tentang Perubahan Sosial Keagamaan dan Kebudayaan di Kecamatan Air Hitam, di Taman Nasional Bukit Dua Belas (TNBD) Kabupaten Sarolangun, Jambi, Tahun 1990 - 2023."

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam sidang munaqosah.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 29 Agustus 2024 M  
24 Safar 1446 H

Dosen Pembimbing,



Dr. Imam Muhsini, M.A.  
NIP. 19730108 199803 1 010

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

## **MOTO**

Menulis dan Membaca untuk bekerja

Bekerja untuk menulis dan membaca



## **PERSEMPAHAN**

Teruntuk Ibu dan Bapak, Adik dan segala yang memberikan  
dukungan moril dan materil



## **ABSTRAK**

Suku Anak Dalam (SAD) adalah salah satu suku minoritas yang sudah berada di Jambi. Suku tersebut sudah sejak lama menempati kawasan Taman Nasional Bukit Dua Belas (TNBD), Kecamatan Air Hitam, Kabupaten Sarolangun. Suku Anak Dalam memiliki kepercayaan Animisme yang berasal dari leluhurnya. Mereka menggantungkan hidupnya kepada hutan, sumber makanan dan tempat tinggal berada di hutan. Ketika hutan di kecamatan air hitam dijadikan sebagai Taman Nasional, serta hutan semakin menipis sehingga sumber kehidupan mereka terancam, hutan dijadikan sebagai lahan PT, perkebunan sawit dan karet. Interaksi Suku Anak Dalam dengan masyarakat setempat, awal mula terjadinya interaksi sosial-agama dan kebudayaan antara masyarakat dan Suku Anak Dalam. Interaksi dengan masyarakat setempat yang mayoritas agama Islam, sehingga banyak dari anggota Suku Anak Dalam yang mengkonversikan kepercayaannya kedalam Islam, hal tersebut dilatarbelakangi oleh beberapa faktor yaitu, faktor pernikahan, ekonomi, hubungan dengan masyarakat serta ajakan dari keluarga yang telah masuk Islam. Konversi kepercayaan terhadap Suku Anak Dalam tersebut, menyebabkan perubahan terhadap sosial-agama dan kebudayaan Suku Anak.

Pokok Permasalahan dalam penelitian ini yaitu Islamsiasi dan perubahan sosial-agama dan kebudayaan Suku Anak Dalam. Untuk menganalisis permasalahannya, dalam penelitian ini memakai pendekatan antropologi budaya dengan acuannya pada konsep perubahan, agama sosial dan budaya sebagaimana yang dijelaskan oleh Bottomore, konsep Islamsiasi oleh M.C. Ricklefs dan Tjandrasasmista, konsep perubahan sosial karena Islamisasi oleh Sartono Kartodirjo, konsep konflik yang dikemukakan oleh Bernard Rabo. Pengumpulan sumber atau data pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara dan studi pustaka, sedangkan dalam analisanya memakai teknik analisis historis, melalui peristiwa yang tejadi. Adapun metode dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah meliputi 4 tahap, yaitu heuristik, verifikasi, interpretasi dan historiografi.

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa konversi kepercayaan Suku Anak Dalam kedalam Agama Islam, terdapat beberapa faktor yaitu ekonomi, pernikahan serta ajakan dari masyarakat. Proses konversi agama tersebut melalui interaksi dan adaptasi dengan masyarakat di Kecamatan Air Hitam. Penerimaan Islam oleh Suku Anak Dalam, menyebabkan mereka menyuaikan diri dengan aturan, budaya serta sosial masyarakat setempat serta mengikuti ajaran Islam dalam kehidupannya. Hal itu menyebabkan perubahan sosial-agama dan kebudayaan Suku Anak Dalam. Adapun perubahannya yaitu mereka Suku Anak Dalam meninggalkan tradisinya yang bertentangan dengan Islam, seperti budaya melangun, yaitu meninggalkan anggota keluarganya apabila sakit dan meninggal. Setelah masuk Islam mereka meninggalkan ajaran tersebut dan menguburkan jenazahnya, menyesuaikan dengan syariat Islam. Selain itu mereka juga meninggalkan tradisi mereka seperti hidup berpindah-pindah dari satu tempat ketempat lainnya, tidak menetap. Meskipun demikian, Suku Anak Dalam tetap mempertahankan warisan leluhurnya yang tidak bertentangan dengan Islam serta aturan yang berlaku dalam masyarakat di Kecamatan Air Hitam, seperti mengambil madu.

Kata Kunci: *Islamisasi, Perubahan Sosil-Agama dan Budaya, Suku Anak Dalam*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## **ABSTRACT**

The Anak Dalam Tribe (SAD) is one of the minority tribes that has been in Jambi Province. The tribe has long occupied the Bukit Dua Belas National Park (TNBD) area, Air Hitam District, Sarolangun Regency. The Anak Dalam Tribe has animist beliefs that come from their ancestors. They depend on the forest for their livelihood, food sources and shelter are in the forest. When the forest in Air Hitam District was made a National Park, and the forest was getting thinner so that their livelihoods were threatened, the forest was used as PT land, oil palm and rubber plantations. The interaction of the Anak Dalam Tribe with the local community, the beginning of the socio-religious and cultural interaction between the community and the Anak Dalam Tribe. Interaction with the local community is predominantly Muslim, so that many members of the Anak Dalam Tribe converted their beliefs to Islam, this was due to several factors, namely, marriage factors, economy, relationships with the community and invitations from families who had converted to Islam. The conversion of beliefs to the Anak Dalam Tribe caused changes in the socio-religious and cultural aspects of the Anak Tribe.

The main problem in this study is Islamization and socio-religious and cultural changes of the Anak Dalam Tribe. To approach this problem, this study uses a cultural anthropology approach by referring to the concept of change, social religion and culture as defined by Bottomore, the concept of Islamization by M.C. Ricklefs and Tjandaramista, the concept of social change due to Islamization by Sartono Kartodirjo, the concept of conflict put forward by Bernard Rabo. Data collection in this study uses interview techniques and literature studies, while in its analysis using historical analysis techniques, through events that occur. The method in this study used in this study using the historical research method including 4 stages, namely heuristics, verification, interpretation and historiography.

The results of this study indicate that the conversion of the Anak Dalam Tribe's beliefs to Islam, there are several factors, namely economics, marriage and invitations from the community. The process of religious conversion is through interaction and adaptation with the community in Air Hitam District. The acceptance of Islam by the Anak Dalam Tribe, causes them to adapt to the rules, culture and social of the local community and follow Islamic teachings in their lives. This caused socio-religious and cultural changes in the Anak Dalam Tribe. The changes were that the Anak Dalam Tribe abandoned their traditions that were contrary to Islam, such as the melangun culture, which is leaving family members when they are sick and die. After converting to Islam, they abandoned these teachings and buried their bodies, in accordance with Islamic law. In addition, they also abandoned their traditions such as. However, the Anak Dalam Tribe still maintains their ancestral heritage that does not conflict with Islam and the rules that apply in society in Air Hitam District, such as taking honey.

Keywords: *Islamization, Socio-Religious and Cultural Changes, the Anak Dalam Tribe Suku*



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالدِّينِ وَعَلَى آلِهِ

وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Segala puji bagi Allah Swt yang telah memberikan karunia dan rahmat-Nya kepada peneliti, hingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan Tesis dengan judul “Islamisasi Suku Anak Dalam: Perubahan Sosial-Keagamaan dan Kebudayaan di Kecamatan Air Hitam, Kabupaten Sarolangun, Tahun 1990 2023”. Merupakan karya ilmiah penulis, didalam penyelesaiannya membutuhkan waktu dan proses yang tidak mudah. Penyelesaian tesis ini, penulis menyadari terdapat banyak keterbatasan, sehingga dalam kesempatan ini sudah sepantas dan selayaknya ucapan terimakasih dan rasa hormat penulis haturkan kepada beberapa pihak yang memiliki kontribusi dalam penyelesaian tesis ini.

- a. Kepada kedua orang tua, terimakasih sudah sudah menopang kehidupan saya dengan segala ketabahan dan keikhlasan dan dukungan kepada kehidupan dan seluruh impian – impian saya dalam pendidikan serta kehidupan

- lainnya, dengan dukungan moril dan material selama penyelesaian tesis ini.
- b. Seluruh para dosen, guru di Universitas Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta yang memberikan banyak bekal pendidikan serta ilmu tentang kehidupan dan penerapannya. Pengetahuan yang memiliki peran dan pengaruh besar terhadap pendidikan dalam perkuliahan serta kehidupan setelahnya.
  - c. Kepada Dr. Imam Muhsin, M. Ag, selaku Dosen Pembimbing yang banyak memberikan arahan, ruang serta motivasi dalam penyelesaian tesis ini. Terimakasih sudah banyak membanut, memberikan ide-ide cemerlang dalam menentukan arah penulisan tesis ini, sehingga dapat diselesaikan penyusunan tesis.
  - d. Kepada Ketua dan Sekretaris Prodi Magister Sejarah Peradaban Islam yang sudah memberikan petunjuk dan jalan kepada penulis dari proses awal pengajuan judul hingga selesai dalam penulisan ini.
  - e. Kepada para pemangku jabatan struktural di lingkungan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, dan Ketua Prodi Sejarah Peradaban Islam.

Atas segala bantuan dan dukungan yang diberikan oleh pihak-pihak di atas tesis ini dapat dikategorikan selesai dalam proses penulisan. Mengenai kekurangan yang terdapat dalam tesis ini merupakan tanggung jawab penulis

sehingga penulis berusaha untuk menyempurnakan tesis dengan permohonan kritik dan saran dari para pembaa.

Yogyakarta, 2024



## DAFTAR ISI

|  |              |
|--|--------------|
| <b>HALAMAN JUDUL .....</b>             | <b>i</b>     |
| <b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>        | <b>ii</b>    |
| <b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....</b> | <b>iii</b>   |
| <b>PENGESAHAN TUGAS AKHIR .....</b>    | <b>iv</b>    |
| <b>NOTA DINAS PEMBIMBING .....</b>     | <b>v</b>     |
| <b>MOTTO .....</b>                     | <b>vi</b>    |
| <b>PERSEMBAHAN .....</b>               | <b>vii</b>   |
| <b>ABSTRAK .....</b>                   | <b>viii</b>  |
| <b>ABSTRACT .....</b>                  | <b>x</b>     |
| <b>KATA PENGANTAR.....</b>             | <b>xii</b>   |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>                 | <b>xv</b>    |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>           | <b>xviii</b> |
| <b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>          | <b>1</b>     |
| A. Latar Belakang Masalah .....        | 1            |
| B. Batasan dan Rumusan Masalah .....   | 9            |
| C. Tujuan dan Manfaat Penelitian ..... | 12           |
| D. Tinjauan Pustaka .....              | 13           |
| E. Kerangka Teoritik .....             | 18           |
| F. Metode Penelitian .....             | 23           |

|  |            |
|--|------------|
| G. Sistematika Pembahasan .....  | 26         |
| <b>BAB II SUKU ANAK DALAM DI TAMAN NASIONAL BUKIT DUA BELAS.....</b>                             | <b>29</b>  |
| A. Sejarah Suku Anak Dalam di TNBD .....   | 29         |
| B. Keberadaan Suku Anak Dalam di Kecamatan Air Hitam.....  | 43         |
| C. Agama dan Kebudayaan Suku Anak Dalam .....  | 51         |
| <b>BAB III KEHIDUPAN SOSIAL-AGAMA DAN KEBUDAYAAN SUKU ANAK DALAM DIKECAMATAN AIR HITAM .....</b> | <b>64</b>  |
| A. Kehidupan Sosial-Agam di Kecamatan Air Hitam.....   | 64         |
| B. Kehidupan Sosial-Budaya Suku Anak Dalam .....   | 70         |
| C. Hubungan Tokoh Masyarakat Setempat dan Suku Anak Dalam .....                                  | 72         |
| <b>BAB IV PERUBAHAN SOSILA-AGAMA DAN KEBUDAYAAN SUKU ANAK DALAM (SAD) .....</b>                  | <b>75</b>  |
| A. Konversi Agama Suku Anak Dalam.....   | 75         |
| B. Perubahan sosial-keagamaan dan kebudayaan Suku Anak Dalam Setelah Konversi Keagamaan .....    | 84         |
| <b>BAB V KESIMPULAN .....</b>  | <b>118</b> |
| A. Kesimpulan .....  | 118        |
| B. Saran .....   | 119        |

|                                 |            |
|---------------------------------|------------|
| <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>      | <b>121</b> |
| <b>LAMPIRAN – LAMPIRAN.....</b> | <b>128</b> |



## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 :Kepala Camat Kecamatan Air Hitam,  
Kabupaten Sarolangun, Provinsi Jambi
- Lampiran 2 :Kepala Desa Pematang Kabau Kecamatan Air Hitam, Kabupaten Sarolangun
- Lampiran 3 :Sekolah Suku Anak Dalam di Desa Pematang Kabau Kecamatan Air Hitam
- Lampiran 4 : Ruangan Kelas Suku Anak Dalam di Sekolah Desa Pematang Kabau
- Lampiran 5 : Resoult Suku Anak Dalam di Kecamatan Ar Hitam Kabupaten Sarolangun
- Lampiran 6 :Guru Sekolah Anak Dalam di Pematang Kabau Kecamatan Air Hitam Kabupaten Sarolangun
- Lampiran 7 :Surat Izin Penelitian ke Kantor Kecamatan Air Hitam Kabupaten Sarolangun
- Lampiran 8 :Surat Izin penelitian ke Kantor Desa Pematang Kabau, Kecamatan Air Hitam Kabupaten Sarolangun
- Lampiran 9 :Surat izin penelitian ke Balai Taman Nasional Bukit Dua Belas di Kabupaten Sarolangun, Jambi
- Lempiran 10 :Surat izin penelitian ke PT Sal Kabupaten Sarolangun, Provinsi Jambi.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Orang Rimba merupakan penyebutan untuk kelompok suku yang hidup dan bertempat tinggal di hutan rimba, kehidupannya bergantung kepada hutan. Mereka dilahirkan di hutan dan tumbuh berkembang di dalamnya. Kehidupannya juga diatur oleh adat-istiadat, norma, dan aturan yang berlaku. Orang rimba juga dikenal dengan Suku Anak Dalam (SAD), juga suku kubu, Komunitas Adat Terpencil (KAT). Pada kesehariannya mereka disebut dengan orang “Rimbo”. Definsi yang dijelaskan oleh pemerintah sebagai Komunitas Adat Terpencil (KAT), sebagai dari komunitas dengan kehidupanya berkelompok dalam kesatuan unit sosial budaya dengan sifat lokal dan terpencar atau terbagi di hutan dan semenanjung sungai. Suku anak Dalam tidak dilibatkan dengan jaringan pelayanan sosial, budaya, politik dari pemerintahan.<sup>1</sup> Suku tersebut tidak dilibatkan dalam karena mereka tidak memiliki identitas sosial dalam masyarakat dan pemerintahan.

---

<sup>1</sup> Syamsyuduha Saleh. “Agama, Kepercayaan, dan Kelestarian Lingkungan: Studi Terhadap Gaya Hidup Orang Rimba Menjaga Lingkungan di Taman Nasional Bukit Dua Belas (TNBD-JAMBI). Dalam *Jurnal: Kawistara*, Vol. 4. No. 3, 2014. hlm. 314.

Suku anak dalam (SAD) merupakan kelompok minoritas suku di Indonesia.<sup>2</sup> Suku tersebut paling rentan secara ekonomi, sosial dan politik. sebagai minoritas mereka masih dalam persoalan rumit untuk memenuhi hak-hak dasar hidup. Permasalahan yang belum dapat perhatian oleh suku anak dalam yaitu terkait pemenuhan hak non-material mereka terkait agama dan kepercayaan. Keterikatan suku anak dalam dengan hutan sebagai dasar hidup yang utama, seperti tidak bisa melepaskan diri dari kepercayaan dan keyakinan mengenai kesakralan hutan yang tidak boleh dihancurkan.<sup>3</sup>

Kepercayan Suku Anak Dalam (SDA) yaitu nimisme, suku tersebut masih berkeyakinan terhadap roh-roh leluhur yang telah lalu. Tempat tinggal mereka di hutan, dengan berpindah-pindah dan berkelompok. Hutan bagi mereka adalah rumah, sehingga mereka menjaga hutan dan melestariannya sebagai rumah dan sumber kehidupan. Sumber pangan hasil dari memburu hewan, tumbuhan dan buah-buahan di hutan sekitar mereka tinggal. Suku Anak Dalam (SDA) juga masih tetap mewariskan peninggalan leluhurnya, seperti berburu di hutan, mengolah tumbuhan liar untuk kebutuhan obat-obatan. Kebiasaan unik suku dalam karakteristiknya sebagai orang rimba, yaitu dengan menggunakan lapisan baju sehelai untuk

---

<sup>2</sup> Muhammad Nur Prabowo Setahudi. "Agama dan Kepercayaan Minoritas Suku Anak Dalam (SAD) Jambi. Dalam *Jurnal Masyarakat Indonesia*, Vol. 47 N0. 2, 2021. hlm. 148.

<sup>3</sup> Muhammad Nur Prabowo. " Minoritas Kepercayaan Suku Anak Dalam (SDA): Perspektif Toleransi Keadilan. Dalam *Jurnal Moral Kemasyarakatan*,Vol. 7 No. 2, 2022. hlm. 152

menutupi kemaluannya saja dan gelang dipercaya memiliki nilai tersendiri.<sup>4</sup>

Suku Anak Dalam (SAD), seperti masyarakat pada umumnya, mempunyai kepercayaan dan keyakinan tertentu. SAD mempunyai keyakinan teistik, yaitu percaya dengan adanya realitas absolut, yang diyakini sebagai pencipta. Sistem kepercayaan SAD tidak mempunyai nama yang ditentukan, namun SAD memiliki kepercayaan adanya realitas yang gaib serta kekuatan adikodrati sebagai sumber dari kehidupan. Mereka juga tidak mengenali agama tertentu dan tidak bisa memberikan keterangan terhadap agama yang diyakininya. Suku Anak Dalam juga menunjukkan kepercayaan politeisme, yaitu percaya terhadap kekuatan dewa yang melindungi. Kehidupan di dunia mereka meyakini pada kuasa dewa di kehidupan mereka, yang disebut mereka sebagai *baleho*, dengan arti dewa.<sup>5</sup>

Tahun 2001, sebagian wilayah yang ditempati oleh suku anak dalam diresmikan oleh pemerintah sebagai Taman Nasional Bukit Dua Belas (TNBD) oleh Menteri Kehutanan dan perkebunan. Taman Bukit Dua Belas tersebut adalah wilayah konservasi. Luasnya 60,500 hektar dengan rinci: 6.758 hektar

---

<sup>4</sup> Priazki Hajri dan Junaidi Indrawadi. "Pewarisan Nilai-Nilai Tradisi Budaya Suku Anak Dalam Air Hitam Sarolangun Jambi". dalam *Jurnal Anthropos : Jurnal Anropologi Sosial Dan Budaya*, Vol. 7 No. 1, 2021. hlm. 89.

<sup>5</sup> Muhammad Nur Prabowo. " Minoritas Kepercayaan Suku Anak Dalam (SDA): Perspektif Toleransi Keadilan. Dalam *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, Vol. 7 No. 2, 2022. hlm. 156.

ada di daerah Kabupaten Sarolangun, 40.669 hektar di Batanghari, 12.483 di Kabupaten Tebo. Suku Anak Dalam di daerah Sarolangun terdapat dua kelompok. Pertama yang menempati pemukiman yang yang difalisisasi oleh pemerintah atau intansi yang berkaitan. Suku tersebut mendapatkan pembinaan dibidang pertanian, peternakan dan perkebunan.

Taman Nasional Bukit Dua Belas (TNBD) adalah salah satu taman di Indonesia, yang ditetapkan pada masa pemerintahan Abdurrahman Wahid tahun 2001, di Provinsi Jambi. Pembentukan taman nasional memiliki keunikan dikarenakan menyertai terhadap pertimbangan bahwa di lokasi tersebut terdapat kehidupan masyarakat lokal yang sudah bertempat tinggal dengan waktu yang lama, yaitu orang rimba. Kehidupan mereka mempunyai kelompok kecil yang dikepalai oleh temenggung dan tersebar di beberapa wilayah.<sup>6</sup>

Mayoritas masyarakat Kabupaten Sarolangun beragama Islam. Interaksi sosial masyarakat Islam terhadap Suku Anak Dalam dapat mempenagarahi sosial-kegaaman. Interaksi tersebut seperti perkawinan, keadaan lingkungan, pendidikan, ekonomi dan politik. Islamisasi terhadap Suku Anak Dalam (SAD) di Sarolangun Jambi, prosesnya dilakukan dengan proses konversi keyakinan atau agama, konversi tersebut dari

---

<sup>6</sup> Dewi Triana. “Identitas Kultural Masyarakat Suku Aanak Dalam (Orang Riimba)”. Dalam Jurnal Khasanah Ilmu, Vol. 13 No. 2, 2022. hlm 110.

kepercayaan animisme ke agama Islam.<sup>7</sup> terdapat beberapa Faktor konversi agama suku anak dalam yaitu, pernikahan, ekonomi, dan sosial masyarakat setempat.

Pernikahan menjadi faktor yang melatarbelakangi konversi kepercayaan Suku Anak Dalam ke agama Islam. Suku Anak Dalam yang ingin menikah dengan masyarakat Islam, terlebih dahulu menkonversikan agama dan mempelajari keilmuan tentang Islam sebagai syarat untuk melaksanakan pernikahan, jika dilakukan dengan baik, pernikahan akan dilaksanakan.<sup>8</sup> Semakin banyak pernikahan yang terjadi antara Suku Anak Dalam dan masyarakat setempat, penyebaran Islam akan meluas ke kelompok mereka lainnya.

Ekonomi juga menjadi penyebab konversi agama Suku Anak Dalam. Dengan kondisi hutan yang semakin habis, dikonversi dengan macam-macam kepentingan, hal tersebut merupakan salah satu strategi adaptasi yang rasional yang dikembangkan oleh Suku Anak Dalam adalah dengan masuk dalam Islam. Keputusan Suku Anak Dalam untuk berpindah agama ke Islam adalah sebuah kesadaran dalam tahap perkembangan dalam usaha untuk diterima di dunia luar, hal ini mempunyai kaitan dengan habisnya hutan dan berkurangnya

---

<sup>7</sup> Muhammad Ahad.” Islamisasi Suku Anak Dalam di Kabupaten Sarolangun Provinsi Jambi”. Dalam Jurnal *Khazanah*, Vol. 9, No. 1 2019. hlm. 176.

<sup>8</sup> Muhammad Ahad dan Arki Auliahadji. “Sejarah Konversi dari Animism eke Agama Islam Suku Anak Dalam di Kabupaten Sarolangun Provinsi Jambi. Dalam *Jurnal Fu’aduna*, Vol. 2No. 2. 2018. hlm. 101.

sumber kehidupan Suku Anak Dalam.<sup>9</sup> Dengan mengkonversikan agama mereka, semakin mudah untuk menyesuaikan dengan kehidupan dan bekerjasama dengan masyarakat dalam keutuhan ekonomi.

Konversi Islam juga dipengaruhi oleh ingkungan masyarakat setempat yang menikah dan bekerjasama dengan masyarakat Islam, tentu adanya ajakan untuk memeluk agama Islam, selain itu juga dari masyarakat suku anak dalam yang telah berkeluarga mengajak saudara-saudaranya untuk masuk Islam dan membangun hubungan sosial, ekonomi dan kebudayaan.

Transformasi Islam mendorong suku anak dalam untuk mengikuti ajaran dan aturan Islam. Wilayah yang mereka tempati yaitu hutan, selanjutnya dijadikan Taman Nasional Badan Nasional, menjadikan mereka lebih banyak berinteraksi dengan masyarakat dan lembaga pemerintahan. Suku Anak Dalam yang menjadikan hutan sebagai sumber kehidupan, dengan menjaga pohon, sungai dan lainnya mengalami kesenjangan sosial dengan masyarakat. Karena masyarakat dan Suku Anak dalam berbeda kepercayaan, dan pemikiran tentang kehutanan. Dari segi ekonomi kehidupan SAD tidak bisa

---

<sup>9</sup> Muhammad Ahad dan Arki Auliahadji. "Sejarah Konversi dari Animism eke Agama Islam., hlm. 102.

terlepas dari hutan, dan menjadi permasalahan saat hutan yang akan dieksplorasi.<sup>10</sup>

Berkembangnya Islam pada Suku Anak Dalam di Bukit Dua Belas, menyebabkan adanya perubahan sosial, praktik keagamaan dan kebudayaan. Secara sosial, Suku Anak Dalam kehidupannya berkelompok, dengan sistem organisasi yang memiliki pemimpin. Temenggung merupakan pimpinan tertinggi dalam kelompok, keputusan harus dilakukan oleh anggotanya, bagi yang tidak mengikuti aturan akan dihukum sesuai dengan kesalahan yang dilakukan. Kepemimpinan Tumenggung dibantu oleh penghulu yang bertugas melaksanakan peran dan fungsi. Tumennggung dalam pimpinannya diawasi oleh Tengganai. Tengganai mengontrol kekuasaan tertinggi.<sup>11</sup>

Praktik keagamaan Suku Anak Dalam yang mempercayai dewa dan roh sebagai kekutan gaib. Hal ini tercermin dalam ritual mereka melalui mantera yang mereka mempunyai kepercayaan sumpah *dewo* tunggal yang berpengaruh terhadap kehidupan mereka, isinya yaitu. “*Hidup beranyam kuow, berkambing kijang, berkerbau rusu, rumah (sudung) beratap sikai, badinding banir, balantai tanah yang berkelambu resam, suko berajo berenang, babatin bapanghulu*”. Artinya: Suku

<sup>10</sup> Syahrowi. “Peran Dinas Sosial Sarolangun dalam Pemberdayaan Suku Anak Dalam (SAD) Untuk Memenuhi Kebutuhan Primer”. Dalam *Jurnal al-Ijtimaiyyah*, Vol. 7. No. 1, 2021. hlm 4.

<sup>11</sup> Aisyah Pebriyanti. “ Nilai-Nilai dan Norma Kehidupan Suku Anak Dalam yang Mendiami Kawasan Bukit Dua Belas”. Dalam *Jurnal Umj*, ISSN: 2745-6080, 2021. hlm. 4.

Anak Dalam mempunyai pantang pelarangan untuk berkampung, pantang beratap genteng, berumah dengan atap kayu hutan, dilarang beternak, dan menanam tanaman tertentu.<sup>12</sup>

Kebudayaan Suku Anak Dalam (SDA), budaya dalam kehidupannya dibagi menjadi beberapa bagian yaitu, masa melangun dan memburu, masa menggembala, masa bercocok tanam dan masa berdagang. Selain itu juga mempunyai tradisi besale, yaitu duduk bersama memohon kesehatan dan perlindungan. Besale dilaksanakan saat malam hari yang dipimpin oleh tokoh suku. Sesajian disediakan untuk melengkapi upacara.

Konversi agama oleh Suku Anak Dalam, mengharuskan mereka untuk mengadaptasikan dirinya terhadap masyarakat. Suku Anak Dalam yang telah menetap dan hidup berdampingan dengan masyarakat di Kecamatan Air Hitam, mereka sudah banyak yang masuk Islam, sehingga mereka meninggalkan kehidupan sosial, agama dan budaya mereka yang bertentangan dengan aturan, serta kebudayaan masyarakat dan ajaran agama. Terdapat perubahan Suku Anak Dalam pasca menkonversikan kepercayaannya kedalam Islam, seperti perubahan indentitas agama, perubahan sosial, serta perubahan kebudayaan. Meskipun demikian, mereka tetap menjaga warisan lelulurnya yang tidak bertentangan dengan aturan agama serta kebudayaan masyarakat.

---

<sup>12</sup> Sukendro, *Menelisik Potensi Olahraga Suku Anak Dalam (SAD)*. (Jambi: Salim Media Indonesia, 2022. hlm. 59

## B. Batasan dan Rumusan Masalah

Penelitian ini fokus mengkaji Perubahan sosial keagamaan dan kebudayaan Suku Anak Dalam (SDA) , yang memiliki kaitan dengan perubahan sosio-kultural, ritual keagamaan, dan tradisi oleh beralihnya kepercayaan Suku Anak Dalam ke dalam agama Islam. Konversi Islam oleh Suku Anak Dalam serta perubahan-perubahan yang terjadi disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu pernikahan, ekonomi, pemerintah dan lingkungan masyarakat.

Adapun batasan tahun 1990 - 2023 dijadikan sebagai batas penelitian ini yaitu, Tahun 1990 berdasarkan kehidupan Suku Anak Dalam di Kecamatan Air Hitam hidup di Kawasan Taman Nasional Bukit Dua Belas (TNBD), di dalamnya terdapat suku anak dalam yang telah lama menempati daerah tersebut, hingga sampai saat sekarang ini. Tahun 2023, berdasarkan perkembangan Suku Anak Dalam di Kecamatan Air Hitam, yang hidup berdampingan dengan masyarakat, masuk kedalam Islam, serta mengadaptasi dengan masyarakat bahkan, melakukan kerjasama dan bahkan mereka menikah serta hidup dengan berdampingan dengan masyarakat. Konversi Islam oleh Suku Anak Dalam salah satunya dikarenakan menyempitnya ruang hutan, yang merupakan sumber dari kehidupannya. Hutan yang mereka tempati dijadikan hutan lindung dan Taman Nasional Bukit Dua Belas (TNBD). Ruang kehidupan yang menipis, tempat tinggal dan sumber hidup mereka yang habis, membuat suku tersebut masuk dalam

wilayah masyarakat di Kecamatan Air Hitam, dan banyak melakukan interaksi dengan masyarakat. Interaksi masyarakat, tokoh, dan pemerintahan dengan suku tersebut semakin kuat dan meluas, untuk memberdaya masyarakat kepada hidup yang lebih baik, dan tidak menggantungkan kehidupan dengan hutan, karena hutan akan semakin habis dan menipis. Melalui interaksi, pemberdayaan, sehingga hal tersebut banyak Suku Anak Dalam yang masuk Islam oleh pernikahan, karena ekonomi, juga karena ajakan dan hubungan masyarakat dengan Suku Anak Dalam. Mereka yang mengkonversikan kepercayaannya ke dalam agama Islam, membuat mereka untuk mengubah identitas kepercayaannya, selain itu juga mendapatkan identitas dalam masyarakat berupa KTP, Jaminan Kesehatan dan lainnya. Konversi kepercayaan mereka kedalam Islam juga akan mengubah bentuk dan tradisi mereka sebelumnya, mereka menyesuaikan dengan aturan masyarakat dan aturan nilai-nilai Islam.

Konversi kepercayaan kedalam Islam, tedapat perubahan yang terjadi. Pasca konversi perubahan tersebut meliputi, perubahan sosial, agama, kebudayaan.. Praktik kegamaan serta tradisi yang telah lama dijalankan oleh suku tersebut. Secara kultural suku tersebut tidak lagi hidup secara berpindah, dan meninggalkan budaya berburu dengan menjadi petani, peternak dan kerja lain yang di masyarakat. Konversi kepercayaan mereka kedalam Islam membuat suku anak dalam meninggalkan kepercayaan sebelumnya. Transformasi Suku

Anak Dalam kedalam agama Islam dan kebudayaan masyarakat, mendorong Suku Anak Dalam untuk mengikuti ajaran Islam, aturan Islam dan aturan yang terdapat dalam masyarakat. Perubahan pasca konversi suku tersebut kedalam seperti melangun salah satu tradisi yang dilakukan oleh Suku Anak Dalam sejak lama. Melangun merupakan tradisi meninggalkan jenazah bagi anggotanya yang meninggal, dan pergi ke wilayah yang baru. Setelah konversi ke agama Islam, mereka tidak lagi melakukan tradisi melangun, mereka mengikuti aturan masyarakat dan Islam, yaitu jenazah bagi anggotanya yang meninggal akan di mandikan, di sholatkan, dan dikuburkan sebagaimana yang dilakukan oleh masyarakat.

Melalui batasan dan masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana Kehidupan Sosial-Keagamaan dan Kebudayaan Suku Anak Dalam Sebelum Mengenal Islam?
2. Mengapa terjadi Konversi Agama serta Perubahan Sosial-Keagamaan dan Kebudayaan pada Suku Anak Dalam?
3. Bagaiman Bentuk-Bentuk Perubahan Sosial-Keagamaan dan Kebudayaan Suku Anak Dalam Pasca Konversi Agama?

## C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui kehidupan Sosial-Keagamaan dan Kebudayaan Suku Anak Dalam sebelum mengenal Islam
- b. Untuk menjelaskan mengapa Suku Anak Dalam mengkonversikan Kepercayaan kedalam Islam, serta perubahan sosial-agama dan Kebudayaan Suku Anak Dalam
- c. Untuk mengetahui Bentuk-Bentuk Perubahahn Sosial-Keagaman dan Kebudayaan Suku Anak Dalam Pasca mengkonversikan agamanya kedalam Islam

### 2. Manfaat Penelitian

#### a. Secara Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan sumbangan kajian sejarah Islamiasi dan perubahan-perubahan yang terjadi pada ilmu pengetahuan. Khususnya bagi terhadap penulis sendiri, serta pihak yang berkaitan yang peduli terhadap keislaman Suku Anak Dalam, perubahan sosial-kegamaan dan kebudayaan di Taman Bukit Dua Belas (TNBD).

#### b. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi serta rujukan dalam penelitian yang akan

datang mengenai koversi kepercayaan Suku Anak Dalam ke Islam.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Penelitian mengenai Islamisasi, tradisi, sosial dan kebudayaan Suku Anak Dalam, khususnya Suku Anak Dalam di Kecamatan Air Hitam. terdapat beberapa penelitian yang mengkaji kepercayaan, tradisi, dan kebudayaan Suku Anak Dalam dari berbagai literatur, penelitian. Beberapa penelitian mengenai Suku Anak Dalam, dapat dijadikan rujukan untuk menganalisis penelitian yang dilakukan oleh peneliti, agar memberi gambaran setelah melakukan penelitian di lapangan serta menganalisis literatur yang memiliki kaitan dengan penelitian. Beberapa penelitian yang dapat dijadikan sebagai tinjauan pustaka dalam penelitian ini sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ahad dengan tema “Islamisasi Suku Anak Dalam di Kabupaten Sarolangun Provinsi Jambi, 2019. Penelitian ini memberi penjelasan Islamisasi dan konversi agama serta latarbelakang terjadinya proses tersebut. Selain itu penelitian ini juga membahas mengenai kehidupan suku anak dalam. Penelitian juga menjelaskan bagaimana faktor suku anak dalam dalam proses Islamisasi. Terdapat beberapa faktor penerimaan Islam dalam penelitian ini, seperti ekonomi dan faktor ilahi yang mendorong konversi agama suku anak dalam ke Islam. namun penelitian ini menyinggung permasalahan perubahan sosial yang terjadi dengan adanya konversi agama dan kebudayaan

yang dilakukan oleh suku anak dalam yang telah lama dijalankannya. Akan tetapi penelitian ini tidak membahas mengenai perubahan yang terjadi setelah adanya konversi kepercayaan oleh Suku Anak Dalam.

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Nur Prabowo Setyabudi dengan Judul “Minoritas Kepercayaan Suku Anak Dalam: Perspektif Toleransi dan Keadilan” dalam Jurnal Moral Kemasyarakatan, 2022. Penelitian ini melihat minoritas kepercayaan Suku Anak Dalam yang berhubungan dengan masyarakat dan pemeritahan. Penelitian ini juga menjelaskan bagaimana keadaan Suku Anak Dalam ketika kehidupannya di hutan, harus berinteraksi dengan masyarakat. selain itu akibat krisis ruang hidup dihutan banyaknya eksploitasi hutan, sehingga kehidupan suku anak dalam yang bergantung kepada hutan kian menyempit. Sebagai suku minoritas tentu mempermasalahkan apabila hutan dibabat habis oleh instansi lainya.

Penelitian yang dilakukan oleh Syahrowi dengan Judul “Peran Dinas Sosial Sarolangun dalam Pemberdayaan Suku Anak Dalam (SAD) untuk memenuhi kebutuhan primer, dalam jurnal al-Ijtimaiyyah, 2021. Penelitian ini menyangkut instansi pemerintah melalui dinas sosial yang mengamati Suku Anak Dalam (SDA) dalam memenuhi kebutuhannya. Dinas sosial melakukan penyuluhan kepada Suku Anak Dalam terkait kesadaran pangan, pakaian yang sesuai, tempat tinggal yang menetap, serta kesadaran bahwa manusia tidak selamanya

bergantung kepada hasil hutan. Selain itu dinas sosial juga melakukan pembinaan terhadap suku tersebut dengan terjun langsung kelapangan.

Muhammad Ahat dengan Tema “ Sejarah Konversi dari dinamisme ke Agama Islam Suku Anak Dalam Kabupaten Sarolangun” dalam jurnal Fu’aduna, 2018. Penelitian ini menganalisis kepercayaan Suku Anak Dalam Dinamisme yang lahir dari generasi ke generasi berikutnya. Selain itu penelitian juga membahas konversi kepercayaan Suku Anak Dalam ke Islam. konversi agama Suku Anak Dalam ke Islam banyak melatarbelakangi hal itu, terutama faktor ekonomi, serta faktor lainnya yang membuat suku anak dalam menerima Islam di Taman Nasional Bukit Dua Belas (TNBD).

Ahmad Zain Sarnoto dengan Tema “ Budaya Lokal dan pendidikan Islam: Studi Kasus Suku Anak Dalam di Jambi” dalam Jurnal Profesi, 2019. Penelitian ini membahas budaya dan tradisi Suku Anak Dalam yang masih dilestarikan. Terdapat beberapa budaya dan tradisi suku anak dalam yaitu, melangun, seloko mantra, Besale, Hompongan, pohon sialang dan lainnya. Selain itu penelitian ini juga membahas nilai pendidikan terhadap Budaya Suku Anak Dalam. Nilai pendidikan dalam budaya suku tersebut terdapat nilai menghargai perbedaan, nilai kesantunan terhadap makhluk ciptaan tuhan, nilai konsistensi terhadap penegakan hukum, nilai figur perorangan dalam pemilihan pemimpin, nilai pelestarian alam, nilai etika terhadap

lawan jenis, nilai musyawarah mufakat, dan nilai berpegang teguh terhadap hukum adat.

Priazki Harji dan Junaidi Indrawati dengan Tema” Pewarisan Nilai-Nilai Tradisi Budaya Suku Anak Dalam Air Hitam, Sarolangun Jambi” dalam Jurnal Anthropos, 2021. Penelitian membahas kehidupan Suku Anak Dalam secara kelompok, organisasi dalam kehidupannya serta nilai-nilai tradisi Suku Anak Dalam. Pewarisan nilai-nilai tradisi budaya suku anak dalam dapat terlihat dalam pelaksanaan perayaan tradisi. Lintas generasi tergabung didalamnya, para anak muda dengan tatap muka langsung dalam perayaan. Dalam hal ini merupakan bentuk pengajaran dan pewarisan nilai budaya yang akan beregenerasi. Pewarisan nilai tersebut akan terus dilestarikan pada masa yang akan datang.

Sukendro dengan Judul buku” Menelisik Potensi Olahraga Suku Anak Dalam (SAD) Penerbit Salim Media Indonesia, 2019. Buku ini membahas secara umum olahraga suku anak dalam, selain itu juga membahas sejarah suku anak dalam, asal-usul berdasarkan literatur. Selain itu buku ini juga menuangkan penjelasan mengenai karakteristik suku tersebut, mulai dari ciri fisik maupun non fisik. Budaya dan tradisi Suku Anak dalam dalam penelitian juga dijelaskan, seperti budaya melangun, seloko dan mantra. Kepercayaan suku anak dalam yang masih meyakini roh-roh dan dewa, dan menjadikan hutan sebagai sumber dari kehidupan.

Muhammad Ridho, Tesis dengan Tema” Budaya Lokal dan Pendidikan Islam: Studi Kasus Suku Anak Dalam Jambi” Magister Manjemen Pendidikan Islam, PTQI Jakarta. Tesis ini menjelaskan budaya lokal suku anak dalam yang berhubungan dengan pemerintah dan masyarakat Jambi. Selain itu penelitian ini juga menganalisis bagaimana respon tokoh Islam Jambi terhadap keberadaan Suku Anak Dalam. Selain itu juga menghubungkan tokoh melayu dengan suku tersebut, serta memaparkan konsep Islam terhadap Suku Anak Dalam.

Aisyah Pebriyanti dengan Tema “ Nilai-Nilai dan Norma Kehidupan Suku Anak Dalam yang mendiami kawasan bukit dua belas” dalam Jurnal UMJ, 2021. Dalam penelitian ini kehidupan Suku Anak Dalam sampai saat sekarang ini dipandu oleh aturan hukum yang ditetapkan dalam seloko, dan hal ini ditegaskan dalam komunitasnya, untuk mengikuti dan memegangkan teguh. Hal itu disosialisasi dari generasi ke generasi berikutnya, melalui pewarisan lisan yang terus menerus sehingga tidak hilang dan tetap menjadi acuan oleh Suku Anak Dalam.

Dewi Triana dengan Tema” Identitas Kultural Masyarakat Suku Anak Dalam (Orang Rimba) dalam Jurnal Khasanah Ilmu, 2022. Penelitian ini menjelaskan bahwa Suku Anak Dalam tergolong kedalam ras mongoloid, ciri-cirinya mempunyai kulit sawo matang. Stigma atas karakter suku ini sebagai orang yang memiliki sifat temperamen yang tinggi dengan watak keras dan pemalu apabila bertemu dengan pihak

luar,yang mereka sebut dengan orang terang. Secara ontologis kehidupan orang rimba berbeda dengan masyarakat pada umunya yang berada di Taman Nasional Bukit Dua Belas (TNBD).

### E. Kerangka Teoritik

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan historis,. Yaitu mengungkap peristiwa terdahulu yang dialami oleh manusia, serta perubahan-perubahan yang terjadi didalamnya. Peristiwa tersebut dirangkai secara ilmiah dalam masa waktu tertentu serta melakukan analisis lalu disusun secara kronologis.

Islamisasi dalam kamus istilah memiliki pengertian penerimaamaan terhadap Islam, juga dapat diartikan sebagai konversi serta bisa dimaknakan sebagai perubahan sosial dan budaya. Konversi merupakan berpindah keyakinan atau agama, kepercayaan yang diyakini sebelumnya kepada Islam. Agama Islam bukan hanya sebagai penerimaan saja, namun akan terjadi proses konversi kepercayaan. Konversi keyakinan sebelumnya terhadap Islam akan berimplikasi dengan perubahan sosial, agama dan kebudayaan.<sup>13</sup>

Bottomore menyebutkan perubahan sosial memiliki kerangka, kerangka perubahan sosial meliputi:

---

<sup>13</sup> Muh Anis. *Disertasi*. “Penerimaan Islam di Sinjai Abad XVII (Analisis Perubahan Sosial-Politik dan Budaya). Pascasarjana Universitas Negeri Islam Alauddin Makasar, 2018). hlm. 49.

1. Perubahan Sosial diawali terhadap suatu masyarakat mana yang mengawali perubahan.
2. Kondisi awal perbuahan memberikan pengaruh terhadap proses perubahan sosial serta memberi ciri tertentu dengan sifatnya yang khas.
3. Perubahan sosial secara sengaja dan dikehendaki, oleh karena itu bersumber terhadap perilaku pribadi yang didasarkan terhadap kehendak tertentu.<sup>14</sup>

Perpektif yang mengemukakan Islamisasi yaitu M.C. Ricklefs dan Uka Tjandrasasmita. M.C. Rickfleks ia mengemukakan bahwa islamisasi merupakan suatu proses yang berlanjut, tidak behrhenti (*Islamization is a process which has continued down ot the present day*<sup>15</sup>). Uka Tjandrasasmita menegaskan bahwa Islamisasi adalah proses penyebaran Islam, proses tersebut tidak bisa dilepaskan dari proses akulturasi Islam dengan budaya lainnya.<sup>16</sup> Melalui dua perspektif tersebut maka perpaduannya melahirkan teori *konvergensi*. Konvergensi adalah bentuk peralihan keyakinan include sistem nilai dan sosial sebelum Islam menuju ke Islam.<sup>17</sup>

---

<sup>14</sup> Andi Faisal Bakti, *Islam and Nation Formation in Indonesia* : diterjemahkan oleh M. Adlan Nawawi dan Samsul Rijal dengan Tema” *Nation Bulding: Kontribusi Komunikasi Lintas Agama dan Budaya terhadap Kebangkitan Bangsa Indonesia*. (Jakarta: Churia Press, 2006). hlm. 3.

<sup>15</sup> M.C. Ricklefs, *A History of Modern Indonesia, C. 1300 to The Present*, (London: and Basingstoke: Macmilan, 1981). hlm.

<sup>16</sup> Uka Tjandrasmita. “Metodologi Studi Islam di Indonesia”. *Dalam at-Turus*, No. 99, 1999. hlm. 2.

<sup>17</sup> Konentjaraningrat, *Beberapa Pokok Antropologi Sosial*, (Jakarta: Dian Jakarta, 1990). hlm. 82.

Walaupun terjadinya perubahan sosial karena adanya Islamisasi. Menurut Sartono Kartodirjo, dalam proses perpaduan akan melahirkan spectrum varian sikap kultur yang ditunjukkan mulai dari penolakan (rejection), negoisasi (negotiation), sampai pada menerima penuh (reception). Varian sikap itu ditentukan oleh karakter atau prinsip kedua budaya yang sedang berakulturasasi.<sup>18</sup>

Perubahan sosial terdapat dua analitik fundamental yaitu: perubahan sosial yang bersifat evolusi dan revolusi. Walaupun demikian perubahan sosial bisa di klasifikasikan berdasarkan:

1. Tahapan analisis makro maupun makro
2. Perubahan sosial yang berawal dan diangkat melalui fakta internal dan eksternal masyarakat, institusi maupun dari kelompok sosial.
3. Dampak dari perubahan sosial, yaitu: berbagai tekanan penduduk, konflik kelas, perubahan metode produksi, pembangunan sistem baru atau kepercayaan.
4. Agen Perubahan, yaitu: elit motivator, deviasi sosial, dan kelas pekerja.
5. Hakikat perubahan sosial, apakah suatu difusi gradual dari nilai-nilai baru dan institusi, ataupun perubahan radikal sistem sosial.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Sartono Kartodirjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dan Metodologi Ilmu*, (Jakarta: Gramedia, 1992). hlm. 160.

<sup>19</sup> Judistira K. Garna, *Teori-Teori Perubahan Sosial*, (Bandung: PPS Universitas Pandjajaran, 1992). hlm. 15-16

Wilbert Moore menyatakan perubahan sosial merupakan perubahan yang penting dalam struktur sosial. Struktur sosial merupakan pola tindakan atau perilaku dan interaksi sosial. Dua bentuk struktur sosial tersebut terlihat dalam bentuk norma, nilai dan fenomena kultural.<sup>20</sup>

Toeri pertama yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori perubahan sosial yang dikemukakan oleh Koentjaningrat, teori perubahan sosial Soerjoeno Soekanto yang megutip perubahan sosial dalam teori Morris Ginberg. Koenjoningrat baginya perubahan sosial berimplikasi pada wujud kebudayaan. Dalam tulisannya ia menyepakati konsep yang dikemukakan oleh Talcot Parsons dan AL.Kroeber, pakar antropologi. Bahwa wujud kebudayaan tidak hanya dalam wujud sistem ide-ide dan konsep-konsep melainkan kebudayaan adalah sutau rangkaian aktivitas manusia yang memiliki pola. Koenjoningrat merumuskan tiga bentuk dan wujud kebudayaan, yaitu:

1. Konfleksitas dan ide-ide, gagasan, nilai, norma, aturan, dan lainnya.
2. Konfleksifitas aktivitas serta tindakan yang memiliki pola dari manusia dalam masyarakat.
3. Benda hasil dari kreativitas manusia.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Robert H. Louner, *Perspectives on Social Change* diterjemahkan oleh Alimandan S.U dengan tema, *perspektif tentang perubahan sosial*, (Jakarta: PT Rineka Cipta,1993). hlm. 4.

<sup>21</sup> Koenjoningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1990.) hlm. 186.

Mengenai faktor yang menyebabkan terjadi perubahan sosial, Soerjono Soekanto mengutip teorinya Morris Ginsberg, yaitu:

1. Keinginan secara sadar dan keputusan secara personal
2. Sikap, tindakan dan perilaku pribadi dipengaruhi oleh keadaan yang berubah
3. Perubahan ada struktural dan struktural yang menghalangi
4. Individu dan kelompok yang menonjol
5. Pengaruh eksternal
6. Unsur yang digabungkan menjadi satu
7. Fakta dan peristiwa tertentu
8. Lahirnya tujuan bersama.<sup>22</sup>

Teori kedua mengenai kajian tentang perubahan sosial dapat dilalui dengan dua pendekatan teori sosiologi. Yaitu teori fungsionalisme struktural dan teori konflik. Pendekatan dua teori tersebut tergambar dalam ungkapan Bernard Rabo bahwa teori konflik lahir dari bentuk reaksi atau pertumbuhannya teori fungsionalisme struktural yang pesat.

Untuk memahami lebih lanjut tentang teori fungsionalisme Struktural, L. Pierre dan Van den Berghe, menulis:

*“Theory os structural functionalism is a theory that assumes that people basically integrated on the basis of consensus of its members wordl societal values*

---

<sup>22</sup> Soerjono Soekanto, *teori Sosioogi tentang Perubahan Sosial*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1984). hlm. 26.

*given, and were a general agreements which have the power to overcome differences and interests among the members of society, in a state that declares based society as equilibrium. Because it is so, then the school of thought known as integration approach, order approach, equilibrium approach more popularly referred to as the structural-functional approach.*<sup>23</sup>

Terjemahan: “*Teori Fungsionalisme struktural adalah teori yang memberi anggapan bahwa masyarakat, pada dasarnya terintegrasi atas berdasarkan kesepakatan anggota terhadap nilai masyarakat tertentu, dan merupakan kesepakatan dengan sikapnya yang umum yang mempunyai power untuk mengatasi perbedaan dan kepentingan anggota masyarakat, dalam kondisi tersebut dikatakan sebagai integration approach, order approach, equilibrium approach, atau dipopulerkan dengan istilah struktural Functional approach.*”

Bernard Rabo juga menjelaskan teori konflik merupakan teori yang melihat perubahan sosial tidak terjadi dengan proses dalam menyesuaikan nilai yang akan mendatangkan perubahan, namun akan muncul dengan adanya konflik yang melahirkan kompromi yang memiliki perbedaan dengan kondisi sebelumnya.<sup>24</sup>

## F. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode penelitian sejarah. Kuntowijoyo mengemukakan bahwa metode penelitian sejarah merupakan

<sup>23</sup> Bernard Rabo, *Teori Sosilogi Modern*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2007). hlm. 54.

<sup>24</sup> *Ibid.*, hlm. 54.

seperangkat langkah atau cara yang ditempuh untuk menuntaskan permasalahan.<sup>25</sup> Fokus penelitian ini mengenai konversi atau Islamisasi terhadap perubahan sosial keagamaan dan kebudayaan suku anak dalam. Berdasarkan dengan tempat ditemukannya data, maka penelitian ini tergolong pada penelitian lapangan (*Field Research*). Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode sejarah, penggunaan metode tersebut diharapkan bisa mengungkap secara mendalam ha-hal yang mempunyai kaitan terhadap suku anak dalam.

Metode penelitian sejarah memiliki empat tahapan, sebagai berikut:

### 1. Heuristik

Proses dalam mengumpulkan data dan sumber sejarah dilakukan melalui pencarian yang memiliki kaitan dengan penelitian, baik itu data atau sumber tertulis, sumber lisan, serta sumber dokumen. Sumber primer dan sekunder yang digunakan dalam penelitian yaitu, arsip-arsip serta sumber lisan yang mempunyai kaitan dengan Suku Anak Dalam (SDA) di Sarolangun, Jambi.

### 2. Verifikasi

Verifikasi merupakan metode yang kedua dalam penelitian sejarah. Dalam penelitian ini verifikasi dilakukan untuk mengkaji keaslian sumber penelitian. Setelah mendapatkan data, tahap selanjutnya yaitu melakukan kritik

---

<sup>25</sup> Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Bintang Budaya, 1995). hlm. 91-92.

sumber<sup>26</sup>. Kritik sumber dilakukan untuk mengetahui keorisanilansumber (*auntesitas*). Dalam proses kritik sumber, peneliti melakukan kritik eksternal dan internal terhadap data atau sumber. Kritik eksternal dilakukan untuk mengetahui keaslian data, dengan cara membandingkannya dengan data atau sumber lainnya. Dalam memperoleh keotensitas data sesuai terhadap masanya, seperti ejaan, gaya tulisan, kalimat, bahasa, kata, huruf dan segi tampilan fisik lainnya.<sup>27</sup>

Kritik intern digunakan dalam penelitian ini untuk melakukan tinjauan kembali sumber dan data penelitian berupa, arsip, buku, dan hasil dari wawancara yang telah dilakukan, untuk memperoleh data sejarah yang kredibel serta dapat dipertanggung jawabkan.

### 3. Interpretasi (Penafsiran Sejarah)

Interpretasi merupakan langkah yang ketiga dalam penelitian sejarah. Interpretasi dalam penelitian sejarah disebut analisis sejarah.<sup>28</sup> Tujuan dari interpretasi yaitu untuk melakukan sintesis terhadap fakta-fakta yang didapatkan dari sumber-sumber dan bersama dengan teori disusun fakta-fakta itu kedalam suatu interpretasi yang konprehensif. Interpretasi dalam penelitian ini dilakukan

---

<sup>26</sup> Sutrisni Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 1978). hlm. 193.

<sup>27</sup> Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, (Yogyakarta: Ombak, 2019). hlm. 108

<sup>28</sup> Dundung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah*, (Yogyakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999). hlm. 11

dengan cara memadukan dan membungkai fakta-fakta dari sumber sejarah, dengan teori serta dengan pendekatan, disusunlah fakta itu menjadi suatu kesamaan peristiwa yang kronologis dan sistematis.

#### 4. Historiografi

Historiografi merupakan langkah keempat dalam metode penelitian sejarah. Historiografi juga dikatakan sebagai penulisan, pemaparan, dan pelaporan hasil penelitian sejarah.<sup>29</sup> Sebagaimana laporan penelitian ilmiah, hasil penelitian sejarah penulisan sebaiknya bisa memberi gambaran yang jelas terhadap proses penelitian sejak awal perencanaan sampai pada tahap akhir penarikan kesimpuan. Proses Historiografi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara penulisan fakta-fakta sejarah menjadi kesatuan pembahasan sesuai dengan kronologis dan peristiwa.

### G. Sistematika Pembahasan

Supaya pembahasan penelitian ini dapat dipahami dengan mudah, sajian hasil penelitian ini disusun secara sistematis yang terdiri dari lima Bab. Antara bab satu dengan bab lainnya mempunyai hubungan. Kelima bab terbagi menjadi sebagai berikut:

Bab I merupakan bab pendahuluan. Bab ini mengenai gambaran umum penelitian yang akan dilakukan. Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah,

---

<sup>29</sup> *Ibid.*, hlm. 67

tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Selain dari pada itu bab ini juga berisi mengenai alasan dari pemilihan topik penelitian, dan dilengkapi dengan langkah yang dilakukan dalam penelitian. Bab ini juga merupakan landasan atau pijakan dalam pembahasan selanjutnya.

Bab II membahas mengenai sejarah keberadaan Suku Anak Dalam di Taman Nasional Bukit Dua Belas (TNBD), eksistensi Suku Anak Dalam Kecamatan Air Hitam, hubungan alam dan lingkungan, mata pencaharian serta struktur sosial-tradisional Suku Anak Dalam. Selain juga membahas mengenai pemberdayaan Suku Anak Dalam di Kecamatan Air Hitam. Bab ini juga akan membahas Agama dan Kebudayaan Suku Anak Dalam di Kecamatan Air Hitam.

Bab III Merungaiakan Kehidupan Sosil, Agam dan Kebudayaan Suku Anak Dalam di Kecamatan Air Hitam. Menguraikan kehidupan sosial-gama Suku Anak Dalam di Kecamatan Air Hitam, serta membahas kehidupan sosial budaya Suku Anak Dalam di Kecamatan Air Hitam, selain itu pada Bab ini juga akan dibahas bagaimana hubungan tokoh dengan Suku Anak Dalam yang berada di Kecamatan Air Hitam.

Bab IV membahas perubahan Sosial, Agama dan Kebudayaan Pasca mengkonverksan kepercayaan kedalam agama Islam. Pembahasan awal yaitu Konversi agama Suku Anak Dalam, serta menguraikan faktor yang membelakangi

konversi agama pada Suku Anak Dala seperti faktor ekonomi, faktor interaksi dengan masyarakat. Berikutnya juga akan dibahas bentuk perubahan sosial, agama dan kebudayaannya. Bentuk perubahan tersebut meliputi, perubahan agama, identitas agama, perubahan kepercayaan. Selain itu juga akan menguraikan perubahan sosial, hubungan dengan masyarakat luar, peralihan mata pencaharian diakhiri dengan perubahan kebudayaan Suku Anak Dalam seperti Melangun dan Besale.

Bab V merupakan bab penutup, yang berisi kesimpulan,kritik dan saran. Dalam bab kelima ini, kesimpulan berisi mengenai hasil dari penelitian atau



## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

#### **A. Kesimpulan**

Suku Anak Dalam di Kecamatan Air Hitam, eksistensi kehidupannya diantara perkembangan masa atau zaman, masyarakat dan pemerintahan. Mengalami berbagai dinamika, transformasi dan perubahan sosial-agama dan kebudayaan. Fenomena tersebut terjadi karena desakan kehidupan Suku Anak Dalam yang mengharuskan mereka beradaptasi dengan masyarakat, untuk kebutuhan ekonomi, pemerataan pemberdayaan serta statusnya di negara atau pemerintahan. Sebagai kelompok masyarakat atau suku yang terasing, tidak terekspos oleh pemerintahan dalam kesejahteraan masyarakat.

Adaptasi, interaksi serta hubungan dengan masyarakat, Suku Anak Dalam berusaha untuk menyuasaikan diri dalam masyarakat, sebagai minoritas. Hal tersebut yang menjadi dasar banyaknya kelompok mereka yang menkonversikan kepercayaannya ke agama Islam, dengan berbagai faktor, seperti ekonomi, pernikahan serta ajakan dari masyarakat. Suku Anak Dalam yang hidup berdampingan dengan masyarakat, tentu mengharuskan mereka untuk menyesuaikan diri, serta mengadaptasi dirinya dengan aturan, budaya bahkan sosial-agama, bahkan banyak diantara mereka yang mengkonversikan agamanya kedalam

agama Islam. Hal tersebut terjadi karena untuk menghindari konflik, status sosial, serta pengakuan terhadap keberadaannya di kecamatan Air Hitam.

Konversi agama suku Anak Dalam dari kepercayaan nenek moyangnya kedalam agama Islam. Mengharuskan mereka untuk meninggalkan tradisi, praktik agama, yang tidak sesuai dengan aturan hukum, aturan agama, serta sosial dalam masyarakat. Hal tersebut yang mengakibatkan perubahan sosial-agama dan kebudayaan terhadap Suku Anak Dalam. Mereka yang sudah beragama Islam, tentu mengikuti ajaran Islam dan meninggalkan kebudayaan lamanaya. Meskipun demikian, mereka tetap menjaga serta melestarikan sosial-agama dan budayanya yang tidak memiliki konflik atau bertentangan dalam masyarakat.

## B. Saran

Melalui hasil penelitian tesis ini, selanjutnya terdapat beberapa saran yang bisa dikembangkan sebagai berikut:

1. Perlu untuk membahas lebih lanjut mengenai Islamisasi, kesilaman Suku Anak Dalam serta perubahan sosial-ekonomi budaya serta pendidikan keislaman Suku Anak Dalam di Kecamatan Air Hitan. Hal tersebut penting untuk realisasikan untuk mengetahui stabilitas Suku Anak Dalam didalam masyarakat, serta kehidupan suku anak dalam agar mendapatkan perhatian dari pemerintah maupun dari daerah. Selain pengembangan pendidikan Islam juga

penting dilakukan terhadap Suku Anak Dalam, untuk menguatkan dalam keyakinan serta menjalankan nilai-nilai islam dalam kehidupannya, serta pemberdayaan Suku Anak Dalam untuk menghindari konflik emosional maupun material.

2. Perubahan sosial-agama dan kebudayaan merupakan salah satu fenomena sejarah sosial-agama dan kebudayaan yang perlu untuk dikaji melihat dari proses Islamisasi antara keperyaan Animisme Suku Anak Dalam kedalam agama Islam serta perubahan dan perkembangan yang terjadi. Kajian tersebut penting untuk dikaji lebih lanjut untuk mengembangkan studi Islam yang interaktif dan interkoneksi.
3. Kajian-kajian yang memiliki kaitan dengan Islamisasi dan perubahan sosial-agama dan budaya selanjutnya bisa mudah untuk diterima oleh masyarakat dan publik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

### **A. Buku dan Jurnal**

Aisyah Pebriyanti. “ Nilai-Nilai dan Norma Kehidupan Suku Anak Dalam yang Mendiami Kawasan Bukit Dua Belas”. Dalam *Jurnal Umj*, ISSN: 2745-6080, 2021.

Abdul Muthalib, *Orang Rimba di Pinggiran Kawasan Hutan Lindung Taman Nasional Bukit Dua Belas XII (TNBD) Provinsi Jambi*, ( Serang: A Empat, 2014.

Adi Prasetyo, *Serah Jajah dan Perlawanan yang Tersisa: Etnografi Orang Rimba di Jambi*, (Jakarta: Wdatama Widya Sastra, 2011.

Amilda. “Menjadi Melayu Yang Islam: Politik Identitas Orang Rimba dalam Menghadapi Dominasi Negara dan Etnis Mayoritas”. Dalam Seloko: Jurnal Budaya, Vol.1 No.2, 2012.

Andi Faisal Bakti, *Islam and Nation Formation in Indonesia : diterjemahkan oleh M. Adlan Nawawi dan Samsul Rijal dengan Tema” Nation Bulding: Kontribusi Komunikasi Lintas Agama dan Budaya terhadap Kebangkitan Bangsa Indonesia*. . Jakarta: Churia Press, 2006.

Athohiroh dan Doni Nofra. “Sejarah Sosial dan Kehidupan Ekonomi Suku Anak Dalam Muslim Kecamatan Air Hitam Kawasan Taman Nasional Bukit Dua Belas (TNBD)”. Dalam Jurnal Ilmiah Tabuah, Vol. 2 No. 1, 2024.

Arini Novriawati.”Makna dan Simbol Berentak dalam Ritual Besale pada Masyarakat Suku Anak Dalam di Dusun Johor Baru Desa Bungku, Kabupaten Batanghari Jambi”. Vol. 11 No. 1, 2018.

Bernard Rabo. *Teori Sosilogi Modern*. Jakarta. Prestasi Pustaka Publisher, 2007.

Burlian Senjaya. "Resistensi Orang Rimba (Studi Tentang Perlawanan Orang Rimba Menghadapi kebijakan Rencana Pengelolaan Taman Nasional Bukit Duabelas Provinsi Jambi". Magister Ilmu Politik, UNJA, Jambi, 2011

Burhani, A.N, Mengenai Minoritas: Paradigma Islam tentang Pembelaan Kepada yang Lemah. Jakarta. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama, 2020.

Dewi Triana. "Identitas Kultural Masyarakat Suku Aanak Dalam (Orang Rimba)". Dalam Jurnal *Khasanah Ilmu*, Vol. 13 No. 2, 2022.

Deddy Rahmat Saputra. "Aktivitas Motorik Suku Anak Dalam di Desa Bukit Suban, Kecamatan Air Hitam, Kabupaten Sarolangun Jambi". Dalam *Jurnal JISE: Jurnal Ekonomi Bisnis dan Manajemen*, Vol. 2, No. 2, 2024.

Dudung Abdurrahmah. *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, Yogyakarta. Ombak, 2019.

Edi Suugarto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembengunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerja Sosial*, (Bandung: Ravika Adimatam, 2005).

Muhammad Rafli. "Islam Sinkretis: Pertemuan Islam dan Kepercayaan Orang Rimba di Provinsi Jambi". Dalam *Jurnal Studi Multidisipliner*, Vol.9 No.2, 2022.

Dian Mustika and Wenny Dastina. "Religious, Economic, and Political Value Shifting in Inheritance Syistem of Suku Anak Dalam." In *Journal Ahkam*, Vol. 20, No. 1, 2020.

Fery Yanto."Sejarah Pembinaan Terhadap Suku Anak Dalam di Kabupaten Batanghari Provisi Jambi (1970-2014). Dalam *Jurnal Ilimiah Dikdaya*, ISSN 2088-5857, 2019.

Japarudin. "Kepercayaan Orang Rimba Jambi terhadap Betutuh Sang Mesekin" dalam kontekstualitas, Vol. 29, No. 1, 2014.

Judistira K. Garna, *Teori-Teori Perubahan Sosial*, (Bandung: PPS Universitas Pandjajaran, 1992.

Konentjaraningrat. *Beberapa Pokok Antropologi Sosial*. Jakarta: Dian Jakarta, 1990.

Koenjoningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1990.

Kuntowijoyo, Pengantar Ilmu Sejarah (Yogyakarta: Bintang Budaya, 1995

Lia Yoshepin Sinaga. "Nilai-Nilai Kearifan Lokal Suku Anak Dalam Provinsi Jambi terhadap Pandangan di Hutan Taman Nasional Bukit Dua Belas sebagai Sumber Belajar Biologi". Dalam Seminar Nasional, FKIP, UNS, 2015.

Maurung, B. Normalising The Orang Rimba: Between Mainstreaming, marginalizing and respecting indigenous culture' dalam Fealy, G dan Riccy, R (ed). Contectiuos Belonging: The Place of Minorities in Indonesia, Singapore: ISEAS. 2019.

M.C. Ricklefs. *A History of Modern Indonesia, C. 1300 to The Present*, (London: and Basingstoke: Macmilan, 1981.

Muhammad Ahad dan Arki Auliahan. "Sejarah Konversi dari Animism ke Agama Islam Suku Anak Dalam di Kabupaten Sarolangun Provinsi Jambi. Dalam *Jurnal Fu'aduna*, Vol. 2No. 2. 2018.

Muhammad Ahad.” Islamisasi Suku Anak Dalam di Kabupaten Sarolangun Provinsi Jambi”. Dalam *Jurnal Khazanah*, Vol. 9, No. 1 2019.

Muhammad Nur Prabowo Setahudi. “Agama dan Kepercayaan Minoritas Suku Anak Dalam (SAD) Jambi. Dalam *Jurnal Masyarakat Indonesia*, Vol. 47 N0. 2, 2021.

Muhammad Nur Prabowo. “ Minoritas Kepercayaan Suku Anak Dalam (SDA): Perspektif Toleransi Keadilan. Dalam *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, Vol. 7 No. 2, 2022.

Muhmmad Ridho. Tesis. “Budaya Lokal dan Pendidikan Islam: Studi Kasus Suku Anak Dalam di Jambi”. Magister Manajemen Pendidikan Islam, Institut PTQI, Jakarta, 2018.

Mulyani, W dan Parapat, J. H. “Demografi Orang Rimba Taman Nasional Bukit Dua Belas (Laporan Pelaksanaan Kegiatan Survei Kependudukan dan Kebun SAD/Orang Rimba TNBD”, Jambi, Balai Taman Nasional, 2018.

Ningsih Susanti Dkk. “Peralihan Sistem Mata Pencaharian Hidup Orang Rimba (Studi Kasus di Desa Bukit Suban Kecamatan Air Hitam Kabupaten Sarolangun”. Dalam *Jurnal Sosio Ekonomika Bisnis*, 2011

Priazki Hajri dan Junaidi Indrawadi. “Pewarisan Nilai-Nilai Tradisi Budaya Suku Anak Dalam Air Hitam Sarolangun Jambi”. dalam *Jurnal Anthropos : Jurnal Anropologi Sosial Dan Budaya*, Vol. 7 No. 1, 2021.

Robert H. Louner, *Perspectives on Social Change* diterjemahkan oleh Alimandan S.U dengan tema, *perspektif tetang perubahan sosial*, (Jakarta: PT Rineka Cipta,1993.

Riswanto Tирто Sudarmo. "Identitas dan Marginalisasi: Orang Kubu, Orang Rimba, Suku Anak Dalam". Dalam jurnal Kritis, Vol. 31 No. 1, 2022.

Qurtuby, S. "Derita Agama dan Kepercayaan Asli Indonesia", dalam Derita Agama dan Kepercayaan Asli Indonesia". Dalam Dwenisia: Wadah Bagi Komunitas DW Untuk Berbagi Kisah dan Pendapat. DW, 2021. Diakses pada 27 April 2024.

Sartono Kartodirjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dan Metodologi Ilmu*, (Jakarta: Gramedia, 1992).

Sukendro. *Menelisik Potensi Olahraga Suku Anak Dalam (SAD)*. Jambi: Salim Media Indonesia, 2019.

Saleh, S. "Agama, Kepercayaan dan Kelestarian Lingkungan (Studi Terhadap Gaya Hidup Orang Rimba Menjaga Lingkungan di Taman Nasional Bukit Dua Belas (TNBD) Jambi. Dalam Jurnal Kawistara, Vol.4 No. 3, 2014.

Sukendro, Menelisik Potensi Olahraga Suku Anak Dalam (SAD). (Jambi: Salim Media Indonesia, 2022).

Soerjono Soekanto, *teori Sosioogi tentang Perubahan Sosial*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1984).

Sutrisni Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikolog UGM, 1978

Sri Walyoto. "Kerugian Nilai Budaya Adat Suku Anak Dalam Pembangunan Perkebunan Kelapa Sawit di Jambi". Dalam Jurnal *Jie Lariba*, Vol.1No. 2, 2015.

Sri Hasanah. "Eksistensi Tradisi Upacara Beserta Upaya Masyarakat Suku Anak Dalam Mempertahankan Local Wisdom di Era Globalisasi". Dalam *Jurnal Krinok* (

Jurnal Pendidikan Sejarah dan Sejarah FKIP Universitas Jambi, Vol. 1 No.2 , 2022.

Syamsuduha Saleh. "Agama, Kepercayaan dan Kelestarian Lingkungan Studi terhadap Gaya Hidup Orang Rimba Menjaga Lingkungan di Taman Nasional Bukit Dua Belas (TNBD) Jambi. Dalam *Jurnal Kawistara*, Vol.4 No.2, 2014.

Syahrowi. "Peran Dinas Sosial Sarolangun dalam Pemberdayaan Suku Anak Dalam (SAD) Untuk Memenuhi Kebutuhan Primer". Dalam *Jurnal al-Ijtima'iyyah*, Vol. 7. No. 1, 2021.

Takiddin. "Nilai-Nilai Kearifan Budaya Lokal Orang Rimba (Studi pada Suku Minoritas Rimba di Kecamatan Air Hitam Provinsi Jambi)". Dalam *jurnal Sosio Didaktika*, Vol. No. 2., 2014.

Wandi. "Konflik Sosial Suku Anak Dalam (Orang Rimba) di Provinsi Jambi". Dalam *Jurnal Simulacra*, Vol. 2,No. 2, 2019.

Uka Tjandrasmita. "Metodologi Studi Islam di Indonesia". *Dalam at-Turus*, No. 99, 1999.

## B. Tesis dan Disertasi

Muh Anis. Disertasi. "Penerimaan Islam di Sinjai Abad XVII (Analisis Perubahan Sosial-Politik dan Budaya). Pascasarjana Universitas Negeri Islam Alauddin Makasar, 2018.

Muhaimin. Tesis. " Komunikasi Orang Rimba dalam Beradaptasi dan Membangun Identitas ( Studi Fenomologi pada Etnis Minoritas di Kecamatan Air Hitam, Srolangun, Jambi". Ilmu Komunikasi Pascasarjana UNNES, 2012.

### C. Wawancara

Wawancara dengan Bu Juni Selaku Guru Anak-Anak Suku Anak Dalam di Sekolah Putri Tijah di Pematang Kabau

Wawancara dengan Bapak Septiana Selaku Tokoh Pemuda di Kecamatan Air Hitam, salah satu anggota Warsi

Wawancara dengan Kepala Camat di Kecamatan Pematang Kabau, selaku pengelola Taman Nasional Bukit Dua Belas

Wawancara dengan Aparatur Desa Pematang Kabau, selaku pengurus Pemerintahan Desa dan pengelola sumber daya masyarakat Suku Anak Dalam di Desa Pematang Kabau dan Kecamatan Air Hitam.

